BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan suatu pembayaran yang diwajibkan kepada pihak Wajib Pajak baik secara pribadi atau sebagai badan yang mendapatkan timbal balik secara langsung sesuai Undang-Undang yang berlaku dan juga merupakan pendapatan paling tertinggi di Indonesia yang mampu menstabilkan perekonomian negara. Dengan adanya pembayaran pajak yang rutin dan berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka pendapatan negara yang dihasilkan dari pembayaran pajak akan dapat membantu perekonomian bangsa dan negara. Indonesia merupakan negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dan Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar yang kaya akan kekayaan alam yang berlimpah dan letaknya strategis, dimana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Sehingga hal itu sangat menguntungkan Indonesia untuk menambah penerimaan dalam sektor perpajakan, baik dari perusahaan dalam maupun luar negeri.

Pajak mempunyai peran yang penting untuk suatu negara, khususnya jika melaksanakan pembangunan negara karena pajak bersumber dari pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan oleh negaranya sendiri. Selain itu pajak merupakan hal penting yang dapat mengatur pertumbuhan ekonomi. Namun upaya tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang optimal untuk penerimaan pajak yang mengalami kendala,

salah satunya dengan memiliki suatu aktivitas dari penghindaran pajak atau yang disebut dengan *tax avoidance* (Selistiaweni et al., 2020).

Namun penerimaan negara dari pajak selalu tidak mendapatkan hasil yang maksimal, yang disebabkan perlambatan kegiatan ekonomi yang sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang yang menjelaskan pembayaran pajak pada perusahaan yaitu *tax avoidance* atau penghindaran pajak. *Tax avoidance* merupakan suatu strategi pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik. Persoalan penghindaraan pajak ini menjadi cukup rumit karena di sisi lain diperbolehkan karena tidak melanggar hukum, tapi di sisi lain penerimaan negara akan menjadi lebih sedikit dari seharusnya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Alasan pemilihan subsektor makanan dan minuman disebabkan perusahaan *food and beverages* menjadi sebuah sektor usaha yang mengalami pertumbuhan secara pesat dimana permintaan konsumen akan *food and beverages* ini merupakan kebutuhan untuk masyarakat sehari-hari. Penelitian juga dikarenakan peneliti ingin melihat apakah sub sektor makanan dan minuman melakukan penghindaran pajak atau tidak, karena perusahaan makanan dan minuman mempunyai pangsa pasar yang cukup tinggi dan memungkinkan memiliki laba perusahaan yang besar, sehingga dengan begitu beban pajak yang dibayarkan perusahaan pun tinggi. Permasalahan penghindaran pajak pada

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebagai berikut

Tabel 1.1
CETR Perusahaan Makanan dan Minuman
di BEI Tahun 2020-2023

KODE	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	CETR (%)
ADES	2020	19.093.000.000	167.919.000.000	11.37
	2021	57.864.000.000	337.828.000.000	17.13
	2022	82.053.000.000	464.308.000.000	17.67
	2023	112.536.000.000	503.664.000.000	22.34
AISA	2020	27.798.000.000	1.204.972.000.000	2.31
	2021	1.711.000.000	8.771.000.000	19.51
	2022	7.432.000.000	-56.487.000.000	-13.16
	2023	12.303.000.000	50.763.000.000	24.24
BUDI	2020	4.556.000.000	69.312.000.000	6.57
	2021	12.875.000.000	113.965.000.000	11.30
	2022	21.397.000.000	1.166.031.000.000	1.84
	2023	25.691.000.000	127.311.000.000	20.18
CAMP	2020	16.969.073.278	44.045.828.312	38.53
	2021	18.284.484.130	100.066.615.090	18.27
	2022	32.305.956.086	153.914.313.784	20.99
	2023	33.520.387.987	127.426.464.539	26.31
CEKA	2020	68.470.778.126	232.864.791.126	29.40
	2021	67.126.869.331	236.334.817.214	28.40
	2022	68.483.399.069	283.149.105.983	24.19
	2023	61.585.940.157	195.807.621.110	31.45
CLEO	2020	28.882.717.979	168.613.556.985	17.13
	2021	39.838.906.262	229.981.620.687	17.32
	2022	50.044.358.127	250.491.391.647	19.98
	2023	61.585.940.157	412.208.114.325	14.94
COCO	2020	1.758.183.009	3.715.043.422	47.33
	2021	1.564.059.196	10.749.861.691	14.55
	2022	3.585.734.134	10.376.623.131	34.56
	2023	391.761.784	-50.831.622.872	-0.77
DLTA	2020	59.940.288	164.704.480	36.39
	2021	52.487.053	240.865.871	21.79
	2022	70.501.581	294.211.660	23.96
	2023	58.706.516	251.130.452	23.38
FOOD	2020	336.256.131	-19.240.916.997	-1.75

KODE	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	CETR (%)
	2021	4.479.376	-14.330.211.086	-0.03
	2022	1.038.438.651	-21.030.038.732	-4.94
	2023	147.418.651	-20.528.335.417	-0.72
GOOD	2020	97.729.109.715	339.984.897.163	28.75
	2021	156.823.605.867	632.654.506.311	24.79
	2022	152.990.248.871	674.251.464.663	22.69
	2023	161.698.197.437	783.016.628.548	20.65

sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada 10 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman di atas mengalami fluktuasi persentase *cash effective tax rate* (CETR) pada tahun 2020-2023. Kenaikan dan penurunan tarif penghindaran pajak tersebut dikarenakan perolehan laba bersih perusahaan berbeda-beda setiap tahunnya. Dalam situasi ini, penurunan persentase CETR menandakan bahwa pajak yang dibayarkan semakin besar bila dibandingkan dengan laba sebelum pajaknya (menjauhi Pajak Penghasilan (PPh) Badan 25%) begitu juga sebaliknya. Dengan melakukan penghindaran pajak, perusahaan dapat mengurangi beban biaya operasional mereka dan meningkatkan laba bersih. Semakin tinggi tingkat persentase CETR di atas (25%) mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat presentase CETR (di bawah tarif 25%) mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan (Tebiono & Sukadana, 2023).

Dari kasus di atas terdapat beberapa faktor yang di duga memengaruhi penghindaran pajak, beberapa faktor tersebut adalah *Thin Capitalization*, Profitabilitas, dan Kompensasi Rugi Fiskal. *Thin Capitalization* karena menyalahgunakan permodalan perusahaanya sehingga perusahaan tersebut dapat melakukan penghindaran pajak. *Thin Capitalization* merupakan bentuk dari

struktur pemodalannya suatu perusahaan dengan kontribusi hutang yang semaksimal mungkin dan dengan modal yang seminim mungkin (Selistiaweni et al., 2020).

Selain persoalan di atas hal yang dapat mempengaruhinya adalah profitabilitas. Menurut Stawati (2020), profitabilitas merupakan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dalam kurun waktu tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dari aktivitas operasionalnya. Salah satu ukuran yang dipergunakan perusahaan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA memberikan penggambaran kinerja laba suatu perusahaan. Apabila nilai ROA yang semakin tinggi maka prestasi perusahaan semakin bagus.

Ginting (2016) faktor selanjutnya adalah Kompensasi Rugi Fiskal. Kompensasi rugi fiskal adalah upaya yang dilakukan bagi perusahaan yang merugi untuk tidak dibebani pajak. Kerugian fiskal dapat dikompensasikan sehingga kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan untuk melakukan penghindaran pajak. Dalam beberapa tahun terakhir, otoritas pajak tampaknya telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menegakkan batas yang jelas antara penghindaran pajak dengan penggelapan pajak.

Hal lain yang juga berpengaruh pada penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah tolak ukur dalam mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari

pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk patuh terhadap pemerintah (Saputra et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan-perbedaan pada beberapa penelitian terdahulu, sehingga peneliti tertarik mengangkat judul: Tindakan Penghindaran Pajak Melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: *Thin Capitalization*, Profitabilitas, dan Kompensasi Rugi Fiskal (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2019-2023).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada terhadap penghindaran pajak, yaitu :

1. Perusahaan menghindari pajak untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.
2. Tindakan penghindaran pajak sering dilakukan oleh Perusahaan di berbagai faktor.
3. Dampak dari *tax avoidance* dapat mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak di Indonesia.
4. Profitabilitas perusahaan yang besar membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak.
5. Masih adanya perusahaan yang memanfaatkan celah-celah untuk melakukan Tindakan Penghindaran Pajak.
6. Ukuran perusahaan menyebabkan peluang yang besar dalam melakukan penghindaran pajak.

7. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba (profitabilitas), sehingga terkadang perusahaan mengecilkan atau memanipulasi laba agar terlihat kecil untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.
8. Masih banyak perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terbilang besar namun masih melakukan tindakan penghindaran pajak.
9. Lemahnya hukum yang berlaku di Indonesia sehingga banyak perusahaan yang melakukan Penghindaran Pajak.
10. Kerugian fiskal dapat dikompensasikan sehingga kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan untuk melakukan penghindaran pajak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu variabel bebas *Thin Capitalization* (X1), Profitabilitas (X2), dan Kompensasi Rugi Fiskal (X3), variabel terikat adalah Penghindaran Pajak (Y) dan variabel moderasi adalah Ukuran Perusahaan (Z) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Tindakan Penghindaran Pajak yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Tindakan Penghindaran Pajak yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
6. Apakah Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap Tindakan Penghindaran Pajak yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris bagaimana pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris bagaimana pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris bagaimana *Thin Capitalization* terhadap Tindakan Penghindaran Pajak yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Tindakan Penghindaran Pajak yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris bagaimana pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tindakan Penghindaran Pajak yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, dengan dilakukan penelitian ini, maka peneliti berharap pada perusahaan untuk tidak melakukan tax avoidance hanya untuk menurun beban pajak yang diperoleh dan meningkatkan laba perusahaan, dikarenakan negara memiliki target penerimaan pajak yang sesuai pada setiap tahunnya.
2. Bagi Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Putra Indonesia “YPTK” serta dapat menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa Akuntansi yang meneliti masalah yang sama.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai sumber referensi untuk kegiatan peneliti berikutnya yang berhubungan dengan peneliti ini.